



Pemahaman Mahasiswa PPKN Terhadap Kemajemukan Bangsa Indonesia Yang Berpotensi Menimbulkan Konflik

Egrin Manurung¹, Meliana Girsang², Fisca Amanda Ramadhana³, Juliandi⁴, Ira Yenita Malau⁵, Julia Ivanna⁶

Universitas Negeri Medan , Indonesia

ABSTRACT

Indonesia is one of the big countries in the world with a lot of diversity in terms of ethnicity, religion, language and culture in general. Maintaining and fostering diversity has become a necessity and an important issue in the life of the Indonesian nation state since the beginning of independence. again causing conflict. From the results of interviews with Unimed students, they suggested efforts that could be made by all Indonesian citizens, especially by the students themselves, namely first instilling an attitude of tolerance. The type of research used in this research was qualitative research using descriptive qualitative methods. to emphasize the search for meaning, understanding and concepts, characteristics and symptoms, symbols and descriptions of a phenomenon that is natural and comprehensive and presented in a narrative manner by prioritizing quality and following research procedures. interview field notes and other materials in a way that is easy to understand and the results are easy to communicate to others where using interview data collection techniques to Medan State University students, conducting observation and study of literature by obtaining information through books and journals.

ARTICLE HISTORY

Submitted 05 Juni 2023
Revised 17 Juni 2023
Accepted 24 Juni 2023

KEYWORDS

Conflict, Indonesian Nation, Plurality, Students

CITATION (APA 6th Edition)

Egrin Manurung¹, Meliana Girsang², Fisca Amanda Ramadhana³, Juliandi⁴, Ira Yenita Malau⁵, Julia Ivanna⁶ Pemahaman Mahasiswa Ppkn Terhadap Kemajemukan Bangsa Indonesia Yang Berpotensi Menimbulkan Konflik *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10 (2), Page 29-33.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

melianagirsang2011@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajemukan masyarakat Indonesia ditandai dengan keanekaragaman suku, perwujudan budaya bangsa. Refleksi dari kebudayaan mayoritas lahir dan timbul karena adanya kepentingan manusia yang berkaitan dengan budaya itu sendiri (Koentjaraningrat,1996:3) dan dapat dikatakan bahwa esensi dari budaya terkandung nilai luhur dan nilai moral didalamnya. Kemajemukan masyarakat Indonesia juga dapat dilihat dari dua cirinya yang unik, pertama secara horizontal yang ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku bangsa, agama, adat, serta perbedaan kedaerahan, dan kedua secara vertikal ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan vertikal antara lapisan bawah yang cukup (Nasikun, 2007:33).

Bangsa Indonesia tidak asing dikatkan sebagai bangsa yang majemuk. Kemajemukan itu berkaitan dengan berbagai aspek, baik berupa fisik dan sehingga kelihatan maupun yang bersifat non fisik sehingga tidak kelihatan, misalnya adat istiadat,dan bahasa yang digunakan, Dari aspek fisik saja ada yang berkulit agak keputih-putihan, sawo matang, dan ada juga yang gelap atau kehitam-hitaman. Bentuk tubuhnya juga berlainan, dan begitu pula rambutnya. Perbedaan itu dalam hal-hal tertentu kadang sedemikian jauh, misalnya antara jorang NTT dan atau Orang Papua dengan orang yang berada di pulau jawa salah satu ya di pusat kota yaitu jakarta.

Didalam dunia pendidikan sering terjadi sebuah kemajemukan yang kita ketahui salah satu ya dapat kita lihat di sekitaran kampus Universitas Negeri Medan, masih banyak kemajemukan yang kita lihat salah satu ya perbedaan suku, bahasa dan juga perbedaan kulit antar mahasiswa contohnya seperti mahasiswa yang berasal dari papua yang kuliah di pulau sumatera atau di Universitas Negeri Medan sering merasakan



kemajemukan yang di rasakan di wilayah kampus. Adanya sebuah perbedaan pada suku dan bahasa pada setiap mahasiswa menjadi sebuah kemajemukan yang sering terjadi kita lihat di sekitaran kampus Universitas Negeri Medan.

Perspektif mahasiswa mengenai kemajemukan bangsa Indonesia yang di mana kemajemukan ini tidak asing lagi kita lihat di lingkungan sekitar kita, salah satunya ialah pertengkaran antara budaya, kecemburuan sosial dan masih banyak lain nya yang kita lihat di lingkungan kita. Mahasiswa adalah seorang pelajar yang harusnya dapat memberikan sebuah ide dan gagasan khusus kepada masyarakat yang masih melakukan sebuah kemajemukan dengan cara memberikan sebuah gambaran dan dampak dari sebuah kemajemukan yang terjadi di lingkungan sekitar kita yang menjadi sebuah perpecahan dan pertengkaran baik sesama teman maupun keluarga. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyikapi kemajemukan di Indonesia diantaranya: Menghormati dan menghargai perbedaan antar bangsa. Mensyukuri keragaman karena merupakan kodrat manusia. Tidak mempertentangkan suatu perbedaan namun dijadikan sebagai perbendaharaan kekayaan bangsa. Oleh karena itu dapat kita ketahui sebagai mahasiswa Masyarakat Indonesia terdiri dari keberagaman suku bangsa, budaya, dan sosial. Akan tetapi, meskipun hidup dalam keberagaman, tidak menjadi penghalang persatuan karena masyarakat Indonesia diikat oleh semboyan bangsa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, yang artinya berbedabeda tetapi satu jua.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menekankan pencarian makna, pengertian dan konsep, karakteristik maupun gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bersifat alami dan menyeluruh dan disajikan secara naratif dengan mengutamakan kualitas dan mengikuti prosedur penelitian (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri 2019). Analisis data kualitatif yang dipakai dalam penelitian yaitu pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara yang mudah dipahami dan hasilnya mudah dikomunikasikan kepada orang lain dimana menggunakan teknik pengumpulan data wawancara kepada mahasiswa Universitas Negeri Medan, melakukan observasi, serta studi literature dengan memperoleh informasi melalui buku dan jurnal-jurnal. Objek dari penelitian ini yaitu Mahasiswa Universitas Negeri Medan.

PEMBAHASAN

1. Kemajemukan Bangsa Indonesia

Bangsa Indonesia dikenal dan diakui sebagai bangsa yang majemuk. Kemajemukan itu menyangkut berbagai aspek, baik yang bersifat fisik sehingga kelihatan maupun yang bersifat non fisik sehingga tidak kelihatan, misalnya adat istiadat, bahasa yang digunakan, dan lainnya. Dari aspek fisik saja ada yang berkulit agak keputih-putihan, sawo matang, dan ada juga yang gelap atau kehitam-hitaman. Bentuk tubuhnya juga berlainan, dan begitu pula rambutnya. Perbedaan itu dalam hal-hal tertentu kadang sedemikian jauh, misalnya antara orang Kalimantan, Sumatera, Jawa dibandingkan dengan orang Nusa Tenggara Timur (NTT) dan atau Orang Papua.

Kemajemukan masyarakat Indonesia dicerminkan oleh baik kondisi geografis, etnis, budaya maupun agama, tetapi dari segi politis ia merupakan kesatuan yang saling melengkapi sebagaimana yang disimbulkan dalam lambang negara "Bhinneka Tunggal Ika" "Kemajemukan etnis, budaya dan agama dapat diartikan sebagai fenomena sosial budaya. Adanya kemajemukan etnis, budaya dan agama berpengaruh terhadap persoalan hukum terutama yang berkaitan dengan persoalan kodifikasi dan unifikasi hukum. Sebab kemajemukan etnis, budaya dan agama mengandung juga kemajemukan nilai-nilai dan norma-norma yang diyakini serta ditaati oleh masyarakat yang bersangkutan. (Yang & Esa, 1945)

Terbentuknya kemajemukan masyarakat Indonesia diakibatkan dari kondisi wilayah Indonesia yang terdiri kurang lebih ± 17.058 buah pulau besar dan kecil yang berkembang melahirkan keragaman budaya. Penyebab lainnya adalah letak wilayah Indonesia yang strategis pada posisi silang sehingga memungkinkan terjadi kontak dengan bangsabangsa lain yang mengakibatkan pertemuan dengan pendatang menyebabkan

tercipta proses asimilasi melalui perkawinan campuran (amalgamasi) sehingga terbentuk ras dan etnis. Kemajemukan masyarakat berdasarkan ras, ras memiliki arti yaitu golongan manusia yang memiliki persamaan dalam ciri-ciri fisik dan sifat yang diwariskan secara turun temurun. Setiap manusia memiliki fisik yang berbeda. Dengan adanya perbedaan ras seringkali timbul adanya stereotipe. Stereotipe adalah pikiran yang berprasangka yang didasarkan pada kesan umum yang dipercayaitentang sifat-sifat dan karakter suatu kelompok ras tertentu. Kemajemukan masyarakat berdasarkan suku bangsa. Suku bangsa merupakan penggolongan manusia berdasarkan tempat asal, asal-usul (nenek moyang) dan kebudayaan yang sama. Suku bangsa yang tersebar luas di seluruh Nusantara mempengaruhi keragaman budaya bangsa Indonesia.

2. Dampak Positif dan Negatif Kemajemukan Bangsa Indonesia

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak perbedaan, diantaranya suku budaya di dalam kehidupan bermasyarakat. Kemajemukan ini dapat menimbulkan pengaruh positif dan negative, diantaranya:

a. Pengaruh Positif

Dapat menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang hidup berdampingan dan memiliki hubungan yang selaras dan harmonis sehingga terwujudnya suatu rasa persatuan. Dan dari keanekaragaman tersebut akan muncul juga suatu ciri khas dari bangsa Indonesia itu sendiri. Dan dari kemajemukan itu sendiri akan muncul rasa saling menghormati satu sama lain apabila tidak ada pemicu atau pengaruh yang dapat menimbulkan masalah negatif tentang kemajemukan masyarakat Indonesia.

b. Pengaruh Negatif

Pengaruh negatif dari kemajemukan masyarakat Indonesia diantaranya akan mudahnya muncul suatu konflik. Ciri utama masyarakat majemuk menurut Furnifall adalah kehidupan masyarakatnya berkelompok-kelompok yang berdampingan secara fisik, tetapi mereka sebenarnya terpisahkan oleh perbedaan identitas sosial yang sudah pada masing-masing masyarakat Indonesia sejak lahir. Banyak sekali perbedaan yang dapat menimbulkan konflik diantaranya karena memang terdapat perbedaan dalam cara memandang kehidupan, sistem nilai yang tidak sama, dan agama yang dianut berbeda. Perbedaan di akan dapat menimbulkan suatu konflik. Ada ras, etnik, atau penganut agama tertentu yang akses dan kontrolnya pada sumber-sumber daya ekonomi lebih besar, sementara kelompok yang lainnya sangat kurang. Jadi apabila ada salah satu dari perbedaan itu unggul, maka pandangan masyarakat Indonesia akan berbeda-beda. Dan cara pandangan yang salah itulah yang akan menimbulkan konflik dalam kemajemukan masyarakat Indonesia.

3. Kemajemukan Bangsa Indonesia Yang Menimbulkan Konflik

Kemajemukan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan kenyataan yang harus diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Keberagaman yang dimiliki Indonesia menjadi salah satu kekayaan bagi Indonesia untuk dapat berkembang dalam berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat Indonesia harus memahami dan saling menerima perbedaan yang ada untuk dapat memberikan dampak positif dari keberagaman yang ada. Masyarakat Indonesia harus memahami keberagaman sebagai anugerah dari Tuhan yang harus dilestarikan untuk kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun masih banyaknya masyarakat yang tidak dapat memahami keberagaman bangsa Indonesia sebagai suatu Anugerah yang memberikan dampak positif. Masyarakat masih belum memahami konteks ideologi dan agama yang menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik dalam kemajemukan bangsa Indonesia. Munculnya konflik dan krisis akibat rendahnya tafsiran masyarakat mengenai ideologi dan agama yang disangkut pautkan menjadi permasalahan dari SARA. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia memiliki berbagai suku bangsa yang terdiri dari enam agama.

Kesimpulan yang didapat oleh penulis terkait wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan. Mahasiswa menyadari bahwa kemajemukan bangsa Indonesia merupakan suatu anugerah yang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajemukan bangsa

Indonesia belum sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat dikarenakan pemahaman masyarakat akan keberagaman masih minim. Menyadari bahwa keberagaman dapat menimbulkan konflik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mahasiswa menyatakan bahwa keberagaman harus dilestarikan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Kebutuhan untuk menghormati keanekaragaman budaya, kepercayaan, pikiran, dan nilai-nilai adalah hal yang penting agar masyarakat dapat hidup berdampingan dengan damai. Namun, jika orang tidak berusaha untuk menghormati perbedaan dan menjaga keadilan dan keadilan sosial, maka konflik akan terjadi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang kemajemukan dan bagaimana kita bisa saling menghormati dan menghargai perbedaan kita.

4. Permasalahan Dalam Kemajemukan Bangsa Indonesia

Permasalahan dalam kemajemukan bangsa Indonesia sudah menjadi hal biasa yang sering terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan mengenai kemajemukan sudah melewati ambang batas. Gesekan yang terjadi dalam masyarakat sangat berpotensi menimbulkan konflik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sumber permasalahan adalah pertentangan dan perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat dan pertentangan tersebut diperparah dengan berbagai ekspresi dalam bentuk komunikasi sarkasme antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Ungkapan kritik yang membabi buta dan ujaran menyerang orang lain menjadi menu utama setiap hari. Indonesia, yang sudah dikenal sebagai bangsa yang damai dan beradab, akhirnya dipertanyakan kembali.

Sebenarnya Indonesia memiliki pedoman bersama yakni Pancasila. Nilai-nilai yang tertuang dalam Pancasila menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut bersesuaian dengan kemajemukan bangsa Indonesia. Namun dalam kenyataannya walaupun telah memiliki Pancasila sebagai pedoman, masih adanya beberapa oknum yang tidak menginginkan adanya Pancasila atau dalam kata lain ingin mengubah Pancasila. Banyaknya pembenaran yang dilakukan oleh kelompok-kelompok dengan mengatasnamakan Pancasila, masih banyaknya kekerasan yang dilakukan kepada orang lain atas nama demi menjaga Pancasila. Artinya Pancasila diperebutkan untuk mencapai tujuan masing-masing dari kelompok tertentu. Sehingga perlu adanya pelurusan terhadap pemahaman kemajemukan dalam Pancasila. Maka kita semua wajib sadar agar memahami esensi dari Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan praktis. Untuk memahami konsep dan praktik Pancasila yang akan menjaga kemajemukan bangsa, maka ada dua hal yang perlu dilakukan. Pertama, kita harus serius mengkaji tentang Pancasila. Mulai dari sejarah pembentukan, perjalanan dan turunan dari Pancasila. Dengan mengetahui secara lengkap mengenai Pancasila, maka kita bisa mulai mengaplikasikan dalam keseharian. Kita juga menjadi mampu memilih dan memilah mana aktivitas yang benar-benar didasarkan atas Pancasila, dan mana perbuatan yang hanya mendompleng Pancasila. Sehingga tidak mudah terjebak dalam tindakan yang melanggar Pancasila.

5. Upaya Yang Dapat Dilakukan Agar Kemajemukan Tidak Menimbulkan Konflik

Indonesia adalah salah satu negara besar di dunia dengan memiliki banyak keragaman dalam hal suku, agama, bahasa dan budaya secara umum. Menjaga dan memupuk kemajemukan telah menjadi kebutuhan dan isu penting dalam kehidupan negara bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan. Untuk itu perlunya upaya yang dapat dilakukan agar kemajemukan tidak lagi menimbulkan konflik. Dari hasil wawancara dari mahasiswa unimed, mereka mengemukakan upaya yang bisa dilakukan oleh semua warga Indonesia terlebih oleh mahasiswa itu sendiri yaitu pertama menanamkan sikap toleransi. Toleransi adalah kunci perdamaian yang harus dijaga. Hal itu penting untuk diperhatikan mengingat bangsa Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam, mulai dari agama, suku, ras, hingga warna kulit. Contohnya toleransi yang dapat dilakukan oleh warga Indonesia dimana saling menghargai, menghormati dan menerima seseorang yang memiliki perbedaan maupun persamaan agama, suku dan ras. Jika setiap orang memiliki sikap toleransi yang tinggi, maka dengan sendirinya akan terhindar dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi dalam banyaknya keragaman. Tentunya jika upaya ini dilakukan bersama-sama oleh seluruh warga Indonesia terlebih oleh mahasiswa itu sendiri maka kemajemukan akan terhindar dari konflik.. Untuk itulah perlunya pembelajaran yang bisa menimbulkan dan menanamkan nilai toleransi didalam kehidupan bangsa Indonesia.

Yang kedua meningkatkan rasa nasionalisme. Nasionalisme itu sendiri mengajarkan tentang bagaimana menimbulkan sikap yang akan mementingkan kehidupan bernegara dibandingkan dengan kehidupan atau

kepentingan pribadi dan golongan. Kemajemukan dapat terjadinya konflik dikarenakan masih banyak yang mementingkan agama, budaya dan suku mereka sendiri tanpa mementingkan kebersamaan yang seharusnya dijunjung tinggi akibat dari rasa nasionalisme yang kurang. Untuk itu upaya kedua ini merupakan upaya yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kebersamaan dalam kemajemukan. Dalam mengamalkan sikap nasionalisme juga harus dibarengi dengan sikap toleransi. Hal ini dapat memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa dalam bermasyarakat tanpa memandang perbedaan dalam status social, perbedaan ras, suku, bangsa, agama dan kebudayaan.

SIMPULAN

Bangsa Indonesia dikenal dan diakui sebagai bangsa yang majemuk. Kemajemukan itu menyangkut berbagai aspek, baik yang bersifat fisik sehingga kelihatan maupun yang bersifat non fisik sehingga tidak kelihatan, misalnya adat istiadat, bahasa yang digunakan, dan lainnya. Dari aspek fisik saja ada yang berkulit agak keputih-putihan, sawo matang, dan ada juga yang gelap atau kehitam-hitaman. Bentuk tubuhnya juga berlainan, dan begitu pula rambutnya. Kemajemukan masyarakat Indonesia dicerminkan oleh baik kondisi geografis, etnis, budaya maupun agama, tetapi dari segi politis ia merupakan kesatuan yang saling melengkapi sebagaimana yang disimbolkan dalam lambang negara "Bhinneka Tunggal Ika" "Kemajemukan etnis, budaya dan agama dapat diartikan sebagai fenomena sosial budaya. Adanya kemajemukan etnis, budaya dan agama berpengaruh terhadap persoalan hukum terutama yang berkaitan dengan persoalan kodifikasi dan unifikasi hukum. Pengaruh kemajemukan masyarakat Indonesia berdasarkan suku bangsa, ras dan agama dapat dibagi atas pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah terdapat keanekaragaman budaya yang terjalin serasi dan harmonis sehingga terwujud integrasi bangsa. Pengaruh negatif, munculnya sikap primordial (primordialisme) yang berlebihan yang mewarnai interaksi sosial sehingga muncul disintegrasi atau konflik sosial. Pertikaian SARA yang terjadi di Indonesia merupakan ekspresi konflik yang sudah mengakar. Konflik yang menjadikan perbedaan-perbedaan kultural sebagai pemicu ini cenderung bertahan dalam jangka waktu yang panjang dan sulit untuk dipecahkan, karena isu yang dipertikaikan sangat emosional. Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" (diversity in unity, berbeda-beda tetapi satu) secara konseptual lebih dekat dengan konsep *third-culture building*, karena memberi perhatian pada perlunya integrasi antara dua atau lebih kelompok kultural ke dalam sebuah kelompok baru yang disebut sebagai "Indonesia" dan mengedepankan perlunya adaptasi kultural dalam hubungan antarkelompok. Secara sosiologis, pola atau model *overlapping cleavage* dimana masyarakat dari pelbagai kelompok kultural berbaur sangat diperlukan dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk ini. Menjadi tugas kita bersama untuk saatnya berusaha menciptakan jalinan persaudaraan guna mewujudkan keberagaman dalam satu kesatuan.

REFERENSI

- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Hoesein, Z. A. (2017). Pancasila sebagai Perikat Kemajemukan Bangsa. *Lex Publica*, Vol.III No, 555–566.
- Nadifah Nur Fauziah, I., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(02), 93–103.
- Rahardjo, T. (2010). Memahami Kemajemukan Masyarakat Indonesia (Perspektif Komunikasi Antarbudaya). *Intercultural Communication*, 1–14.
- Rahman, M. H., & Pd, M. (2019). Pemahaman Nilai-Nilai Nasionalisme Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Kota Malang. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1). <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- Sa'idi, R. (2017). Urgensi Menjaga Kemajemukan dan Toleransi dalam Era Demokrasi. *Jurnal Tapis*, 13(2), 74–90. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/2035>
- Sudiadi Dadang. (2009). Menuju Kehidupan Harmonisasi Dalam Masyarakat Majemuk: Suatu Pandangan Tentang Pentingnya Pendekatan Multikultural Dalam Pendidikan Indonesia. In *Jurnal Kriminologi Indonesia* (Vol. 5, Issue 1, pp. 33–42).